



# EFEKTIVITAS PLATFORM TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS LITERASI DIGITAL

**Azyana Alda Sirait**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: [azyana.alda@uinsu.ac.id](mailto:azyana.alda@uinsu.ac.id)

**Muhammad Irwan Padli Nasution**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: [irwannst@uinsu.ac.id](mailto:irwannst@uinsu.ac.id)

**Abstrak:** Dalam era digital yang terus berkembang, platform media sosial seperti TikTok telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda. TikTok, dengan fitur kreatifnya, bukan hanya sekadar tempat hiburan tetapi juga memiliki potensi besar sebagai alat edukasi, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini mengkaji efektivitas TikTok sebagai media pembelajaran PAI berbasis literasi digital. Melalui metode penelitian pustaka, berbagai sumber dianalisis secara kritis untuk mendukung gagasan ini. Penelitian ini dimulai dengan pembahasan konsep dasar platform digital, khususnya TikTok, termasuk sejarah, perkembangan, definisi, dan fitur-fiturnya yang mendukung kreativitas pengguna. Selain itu, dibahas juga berbagai jenis platform digital dan peranannya dalam bidang pendidikan. TikTok, sebagai platform berbasis video pendek, menawarkan berbagai fitur yang dapat mendukung pembelajaran, seperti penambahan musik, filter video, dan fitur live streaming. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa meskipun ada potensi besar, masih terdapat keraguan mengenai efektivitas TikTok dalam mendukung pemahaman mendalam dan penguasaan materi PAI. TikTok dapat digunakan untuk memperjelas konsep-konsep abstrak melalui media grafis, audio, dan audio-visual.

**Kata Kunci :** Tiktok, Media Pembelajaran, Literasi Digital.

**Abstract:** In the ever-growing digital era, social media platforms such as TikTok have become an integral part of everyday life, especially among the younger generation. TikTok, with its creative features, is not just a place for entertainment but also has great potential as an educational tool, including in Islamic Religious Education (PAI). This research examines the effectiveness of TikTok as a digital literacy-based PAI learning medium. Through library research methods, various sources are critically analyzed to support this idea. This research begins with a discussion of the basic concepts of digital platforms, especially TikTok, including its history, development, definition and features that support user creativity. Apart from that, various types of digital platforms and their role in the education sector



are also discussed. TikTok, as a short video-based platform, offers various features that can support learning, such as adding music, video filters and live streaming features. This research shows that although there is great potential, there are still doubts regarding the effectiveness of TikTok in supporting in-depth understanding and mastery of PAI material. TikTok can be used to clarify abstract concepts through graphic, audio and audio-visual media.

**Keywords:** Tiktok, Learning Media, Digital Literacy.

## Pendahuluan

Di era digital yang terus berkembang pesat, platform media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda. TikTok adalah salah satu platform media sosial yang paling populer saat ini. Dengan fitur-fitur kreatifnya, TikTok tidak hanya menjadi tempat untuk hiburan, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai alat edukasi. Peningkatan penggunaan TikTok sebagai media sosial oleh siswa memberikan peluang untuk memanfaatkannya dalam pembelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI).

Literasi digital menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan modern. Literasi digital adalah istilah yang mengacu pada kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara efektif. Dalam PAI, literasi digital dapat membantu siswa mendapatkan akses ke sumber-sumber keagamaan yang kredibel, meningkatkan pemahaman mereka tentang konten, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis saat menilai informasi yang mereka terima. Namun, meskipun ada potensi besar, masih terdapat keraguan tentang efektivitas TikTok sebagai media pembelajaran. Banyak yang mempertanyakan apakah format video pendek dan gaya penyampaian yang cepat bisa benar-benar mendukung pemahaman mendalam dan penguasaan materi PAI.

Penelitian mengenai efektivitas platform TikTok sebagai media pembelajaran PAI berbasis literasi digital sangat diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini. Studi semacam ini dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana TikTok dapat digunakan secara optimal dalam konteks pendidikan agama, serta memberikan panduan bagi guru dalam merancang materi yang menarik dan informatif.

## Metode

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka, yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi menggunakan sumber perpustakaan (Zeid, 2004). Penelitian pustaka melibatkan interaksi langsung dengan teks (*nash*) atau data angka, serta pengetahuan langsung tentang lapangan atau sanksi-mata berupa peristiwa, orang, atau benda lainnya. Dalam penelitian, ada empat tahap studi pustaka: menyiapkan peralatan yang diperlukan, membuat bibliografi kerja, mengatur waktu, dan membaca atau mencatat bahan yang dimaksud. Untuk mengumpulkan data ini, cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya, harus dianalisis secara kritis. Selain itu, bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi harus



dievaluasi untuk mendukung konsep dan ide.

## **Pembahasan**

### **A. Konsep Dasar Platform Digital**

#### **1. Platform**

Aplikasi, proses, atau teknologi lain dibangun di atas platform, sekelompok teknologi. Platform dalam komputasi personal terdiri dari perangkat keras dasar, atau komputer, dan perangkat lunak, atau sistem operasi, yang digunakan untuk menjalankan aplikasi perangkat lunak (Ayyash, Supriadi, and Syarifuddin 2021).

#### **2. Digital**

Digital adalah ide tentang bagaimana teknologi dan sains berkembang dari tangan ke tangan dan bagaimana hal-hal yang rumit menjadi mudah. Selain itu, era teknologi digital tengah sekarang dimulai. Semuanya menggunakan teknologi. Apakah ini era modern, yang telah diprediksi oleh para ilmuwan sejak lama? Era di mana kecanggihan teknologi mengontrol semua aktivitas manusia. Teknologi digital tidak memerlukan tenaga manusia atau manual. Namun, lebih sering terjadi pada sistem pengoperasian otomatis yang menggunakan sistem komputerisasi atau format yang dapat dibaca komputer (Wahiddin and Nurdiansyah 2022).

#### **3. Platform Digital**

Dengan mempertimbangkan definisi sebelumnya, platform digital dapat didefinisikan sebagai kumpulan teknologi berbasis komputer yang dapat mengubah tugas manual manusia menjadi format yang dibaca komputer atau terkomputerisasi.

Digital platform adalah sekumpulan program yang berfungsi sebagai sistem, seperti PC atau Android. Digital platform dapat berbentuk aplikasi pada sistem android. Dewasa ini, platform online ini sangat diminati. Pasalnya, semakin banyak pengguna smartphone akan secara otomatis menghasilkan peningkatan trafik internet (Asadullah, Faik, and Kankanhalli 2018).

Platform digital juga memiliki fitur tambahan, seperti:

- a. *Scalability*: Salah satu Platform digital yang dapat digunakan untuk menghubungi lebih banyak orang dengan jarak yang tidak terbatas adalah platform digital.
- b. *Relation*: Platform digital membantu orang yang tidak kenal satu sama lain berkomunikasi dan membantu penjual dan konsumen berhubungan saat melakukan transaksi.
- c. *Flexibility*: Platform digital membuatnya mudah digunakan; pengguna dapat menggunakannya sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya.
- d. *Security*: Karena platform digital adalah wadah yang dapat diakses oleh semua orang di seluruh dunia, keamanan platform digital menjadi perhatian utama, termasuk risiko pelanggaran privasi dan pengamanan

data pribadi. Digitalisasi

- e. *Pattern Analysis*: Teknologi saat ini memungkinkan platform digital berfungsi sebagai wadah yang menggunakan pola data pengguna yang masuk ke platform untuk memberikan data pencarian yang sesuai dengan kebutuhan pengguna sebelumnya (Prastika and Kurniadi 2023).

#### 4. Jenis-jenis Platform Digital

Adapun jenis-jenis platform digital, antara lain:

- a. Platform *E-commerce*  
Pengguna dapat membeli barang atau jasa dengan mudah dan nyaman melalui platform e-commerce ini.
- b. Platform Media Sosial  
Platform media sosial memungkinkan pengguna berinteraksi, berbagi konten, dan terhubung dengan orang di seluruh dunia. Mereka juga memungkinkan pengguna untuk memperluas jaringan sosial mereka dan bergabung dengan komunitas *online*.
- c. Platform Berbagi Konten (*Content Sharing*)  
Mengunggah, membagikan, dan menonton berbagai jenis konten seperti video, musik, dan podcast adalah tujuan dari platform berbagi konten. Pembuat konten juga sering memanfaatkan platform ini untuk membuat dan membagikan konten mereka kepada publik yang lebih luas.
- d. Platform Pendidikan *Online*  
Selain itu, ada beberapa platform digital yang menonjol di dunia pendidikan, seperti Coursera atau Ruang Guru. Siswa dapat memperoleh keterampilan baru, belajar secara mandiri, dan mengakses sumber daya akademik melalui platform ini.
- e. Platform Keuangan Digital  
Transaksi keuangan di seluruh dunia dapat dilakukan melalui banyak platform keuangan digital, seperti OVO, GoPay, PayPal, dan sebagainya. Selain platform pembayaran digital, ada juga platform keuangan yang menawarkan layanan kredit online.
- f. Platform Transportasi Online  
Terakhir, tetapi tidak kalah pentingnya, saat ini ada layanan pengiriman yang dapat diakses secara online. Pengguna hanya dapat memesan transportasi melalui aplikasi smartphone-nya (Dera Sulastri, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun 2021).

#### 5. Platform Digital pada Bidang Pendidikan

Untuk menjalankan pendidikan berbasis internet, sangat penting untuk menggunakan berbagai platform digital, seperti Google Classroom, WhatsApp, Email, YouTube, Zoom, Moodle, Quipper School, Rumah Belajar, Ruangguru, dan lainnya. Pelajari menggunakan platform ini secara online atau daring. Anda juga perlu memiliki perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mendukung pendidikan online (Alawiyah 2023).

Untuk belajar online, gunakan grup WhatsApp untuk belajar. Salah satu platform digital yang paling populer, selain WhatsApp Group, adalah Zoom Cloud Meeting. Dengan menggunakan aplikasi ini, guru dan siswa dapat



berbicara satu sama lain melalui layar laptop atau HP mereka; ini sangat membantu dalam penyebaran materi dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Analisis yang dilakukan oleh para peneliti menunjukkan bahwa setengah dari populasi menggunakan aplikasi ini. Google Classroom, Google Form, dan Google Meet adalah tiga platform digital Google yang paling populer. Mereka digunakan dalam pendidikan online.

Untuk menerapkan pembelajaran online, Berbagai kelompok telah bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Salah satu dari 46 (empatpuluh enam) platform digital yang tersedia di situs web resmi PBS Learning adalah Gredu, Rumah Belajar, Google Classroom, Google Hangout, Google Slides, Google Sheet, Google Drive, Google Docs, Zoom, Zenius, Khan Academy, Bahaso, Pahamify, Pintaria, Udemy, Coursera, Ruang Guru, Buncee, CK 12, Dataclassroom, Drawp For School, Formative, Lanschool, Rediker, Schoolrunner, Story Jumper, Sycamore School, Realsmart, (Prastika and Kurniadi 2023)

Pada kenyataannya, pembelajaran online masih belum berjalan dengan baik karena berbagai kendala. Beberapa di antaranya adalah kurangnya fasilitas yang mendukung, tingkat ekonomi yang rendah yang menghalangi orang untuk membeli kuota, kondisi geografis yang menyebabkan jaringan internet tidak stabil, dan kurangnya literasi digital masyarakat.

## **B. Platform Digital : TikTok**

### **1. Sejarah dan Perkembangan TikTok**

TikTok, sebuah platform media sosial, memungkinkan penggunanya membuat video pendek berdurasi hingga tiga menit yang menggunakan musik, filter, dan fitur kreatif lainnya. Pertama kali dirilis, TikTok menggunakan nama yang berbeda. ByteDance, sebuah perusahaan yang berbasis di China, meluncurkan aplikasi video pendek bernama Douyin pada bulan September 2016. Karena popularitas Douyin yang meningkat pesat, ByteDance memutuskan untuk menggantinya dengan aplikasi yang berbasis di luar China, TikTok. Mereka menargetkan 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari dalam satu tahun (Rahmana, Putri N, and Damariswara 2022).

TikTok bertujuan untuk menangkap momen penting dari seluruh dunia melalui smartphone dan menampilkan kreativitas masing-masing penggunanya melalui aplikasinya yang mudah digunakan (Fanaqi, Ismira Febrina, and Mustika Pratiwi 2022).

Perkembangan: Pada akhir 2017, ByteDance mengambil alih Musical.ly dan berkolaborasi dengan TikTok untuk memperluas sayapnya di seluruh dunia. Sebelum TikTok menjadi populer di Amerika Serikat, Musical.ly adalah aplikasi berbagi video pendek paling populer di seluruh dunia. Pada awal peluncurannya, TikTok mendapatkan popularitas luar biasa di seluruh dunia, terutama di Thailand dan Jepang. TikTok juga menjadi viral di Indonesia pada 2018 tetapi diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) karena dianggap tidak mendidik. Pada tahun 2020, TikTok kembali populer di Indonesia karena artis, politisi, dan publik figure lainnya.



Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa TikTok adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna membuat video pendek hingga tiga menit dengan menggunakan musik, filter, dan fitur kreatif lainnya. TikTok pertama kali diluncurkan oleh ByteDance, sebuah perusahaan yang berbasis di China, dengan nama Douyin pada September 2016. Karena popularitasnya, ByteDance memperkenalkan versi internasionalnya yang diberi nama TikTok, dengan target mencapai 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari dalam satu tahun.

## 2. Defenisi TikTok

TikTok adalah aplikasi berbasis web yang dibuat di China dan pertama kali diluncurkan pada September 2016. TikTok sebagian besar digunakan oleh Gen Z dan milenial, yang membuat dan berbagi video dengan orang lain. TikTok terutama digunakan oleh kaum milenial sebagai tren saat ini untuk memenuhi kebutuhan mereka akan interaksi sosial dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengekspresikan diri dan pendapat mereka (Sri, Ratih, and Sudradjat 2022).

TikTok, yang didasarkan pada Douyin, memungkinkan pengguna membuat, berbagi, dan melihat video pendek di aplikasi media sosial yang dikhususkan untuk pasar global. ByteDance, sebuah startup China senilai \$75 miliar yang dinobatkan sebagai "Startup Paling Berharga di Dunia" pada tahun 2019, adalah tempat Tik Tok dan Douyin berasal. Tik Tok memungkinkan penggunaannya melakukan video pendek menari, lip-sync, komedi, dan talent, karena platform media sosialnya berfokus pada berbagi musik. Video di Tik Tok biasanya berdurasi lima belas detik, tetapi terkadang bisa bertahan hingga enam puluh detik (Priatama et al. 2021).

Sekitar 41% pengguna Tik Tok berusia 16–24 tahun. Biasanya, mereka menghabiskan 52 menit per hari di aplikasi. Ini menghemat waktu dan tenaga dengan memungkinkan pengguna menonton video favorit mereka segera setelah membuka aplikasi, tidak seperti YouTube, di mana mereka harus memilih dari banyak video. Douyin dan Tik Tok menarik karena memberi kaum muda platform untuk berkomunikasi, menghabiskan waktu, dan memperoleh informasi. Tik Tok tersedia dalam 75 bahasa di 155 negara dan wilayah, dengan lebih dari 800 juta pengguna aktif setiap bulan. Iklan yang muncul di TikTok cukup menarik perhatian penonton, terutama siswa yang tertarik dengan iklan TikTok.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa TikTok adalah aplikasi media sosial berbasis web yang dibuat di China dan diluncurkan pada September 2016. Aplikasi ini sangat populer di kalangan Gen Z dan milenial, yang menggunakan platform ini untuk membuat, berbagi, dan menonton video pendek. TikTok, yang berasal dari aplikasi Douyin, dirancang untuk pasar global dan memungkinkan pengguna mengekspresikan diri melalui video pendek yang biasanya berdurasi lima belas hingga enam puluh detik, mencakup tarian, lip-sync, komedi, dan bakat lainnya.

### 3. Fitur TikTok

TikTok menawarkan banyak fitur menarik kepada penggunanya untuk membantu penggunannya membuat konten yang lebih kreatif, seperti:

#### a. Penambahan Musik

Salah satu fitur utama pada TikTok adalah penambahan musik, para pengguna TikTok diberikan fitur untuk dapat menambahkan berbagai jenis musik ke dalam video yang sedang dibuat.

#### b. Filter pada Video

Para pengguna TikTok juga dapat menggunakan filter pada video. Filter digunakan untuk mengubah rona dan tone warna pada video yang disesuaikan dengan objek pada video agar dapat terlihat lebih bagus dan menarik.

#### c. Sticker dan Efek Video

TikTok juga menyediakan fitur sticker dan efek video yang bisa digunakan agar video yang sedang dibuat menjadi lebih kreatif dan unik. Terdapat 5 kategori efek video yang dapat digunakan oleh pengguna TikTok, antara lain efek visual, efek sticker, efek transisi, efek split, dan efek waktu.

#### d. Voice Changer

Fitur ini memungkinkan para pengguna TikTok untuk dapat mengubah suara dalam video yang sedang dibuat. Dengan fitur voice changer ini, video yang dihasilkan akan menjadi lebih unik dan lucu. Terdapat banyak pilihan voice changer yang bisa digunakan, seperti tupai, bariton, mic, megaphone, bergema, raksasa, dan lainnya.

#### e. Beautify Fitur

Beautify ini dapat memberikan perubahan pada bentuk wajah, warna mata, dan memperhalus kulit wajah sehingga wajah para pengguna TikTok akan terlihat lebih cantik dan tampan (Sri et al. 2022).

#### f. Auto Captions

Salah satu fitur terbaru TikTok adalah fitur auto captions, yang memungkinkan pengguna menambahkan subtitle secara otomatis ke video yang ditranskripsi oleh TikTok.

#### g. Hapus Komentar dan Blokir Pengguna Secara Massal

TikTok baru-baru ini meluncurkan fitur ini untuk mencegah bullying: pengguna dapat memilih untuk menghapus hingga 100 komentar atau diblokir.

#### h. *Live Streaming*

TikTok memiliki fitur live streaming, seperti beberapa media sosial lainnya, tetapi hanya pengguna dengan minimal 1000 pengikut yang dapat melakukannya (Azhari and Ardiansah 2022).

### C. Media Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital

Media merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran yang berperan signifikan dalam mencapai tujuan dan hasil belajar. Menurut Sadiman, istilah "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium," yang berarti perantara, yang berfungsi menghubungkan antara



pengirim (source) dan penerima (receiver). Sementara itu, Muthmainnah mendefinisikan media dalam konteks pendidikan sebagai alat fisik yang digunakan untuk mendukung dan merangsang proses belajar mengajar anak, seperti buku, film, kaset, film bingkai, dan sebagainya. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media dalam pembelajaran berfungsi untuk memperjelas konsep-konsep abstrak sehingga lebih mudah disampaikan kepada peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif (Ruslan Afendi et al. 2023).

Pembelajaran, menurut Gagne dan Brigs, yang dikutip oleh Mulyono dan Ismail, didefinisikan sebagai serangkaian peristiwa yang dimaksudkan untuk mempengaruhi siswa sehingga belajar menjadi lebih mudah. Pembelajaran, menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mencakup proses kegiatan belajar dan mengajar (Agustina Tanjung and Kurnia Hastuti Sebayang 2023).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan media merupakan elemen penting dalam pembelajaran yang membantu mencapai tujuan dan hasil belajar. Menurut Sadiman, "media" berasal dari bahasa Latin yang berarti perantara antara pengirim dan penerima pesan. Dalam konteks pendidikan, Muthmainnah mendefinisikan media sebagai alat fisik yang mendukung dan merangsang proses belajar mengajar, seperti buku, film, dan kaset. Media dalam pembelajaran berfungsi untuk memperjelas konsep abstrak, sehingga memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik dan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan jenisnya, terdapat beberapa media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu:

#### 1. Media Grafis (Visual)

Media grafis adalah media yang relatif murah dan efektif dalam menarik perhatian, memperjelas pesan, dan mengilustrasikan informasi. Contoh media grafis termasuk chart (bagan) yang menampilkan informasi secara visual tentang perkembangan, ringkasan, dan hubungan dari sebuah proses. Selain itu, gambar atau foto sering digunakan dalam pelajaran PAI untuk materi seperti tata cara berwudhu, shalat, dan perawatan jenazah. Dalam pembelajaran PAI, media grafis dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara iman, Islam, dan ihsan. Media poster, yang menggabungkan gambar dan tulisan, serta komik, yang berisi cerita dan gambar, juga dapat digunakan untuk menjelaskan pokok bahasan seperti penyebaran agama Islam atau perilaku terpuji yang dapat diteladani.

#### 2. Media Audio

Media audio berkaitan dengan pendengaran dan digunakan dalam pembelajaran PAI untuk materi seperti Al-Quran dan hadits. Contohnya, mendengarkan tahsin bacaan dari seorang Syaikh untuk memperbaiki kualitas hafalan, mendengarkan kisah Nabi Muhammad Saw dan para sahabat untuk sejarah perkembangan Islam, serta mendengarkan



percakapan ringan dalam Bahasa Arab untuk pembahasan sehari-hari. Beberapa contoh media audio termasuk radio, laboratorium bahasa, dan alat perekam.

### 3. Media Audio Visual Diam dan Gerak

Media proyeksi audio visual diam (still projected medium) memiliki prinsip yang mirip dengan media grafis, tetapi informasi disampaikan melalui proyektor agar dapat dilihat oleh peserta didik. Contohnya termasuk slide, film rangkai, OHP, televisi, proyektor opaque, tachitoscope, microprojection, dan microfilm. Media proyeksi audio visual gerak, di sisi lain, menampilkan suara dan gambar yang bergerak, seperti film TV, film bersuara, dan gambar bersuara. Materi yang dapat disampaikan melalui media audio visual diam dan gerak meliputi pelaksanaan ibadah haji, shalat, serta kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan Hadits (Asdlori and Slamet Yahya 2023).

## D. TikTok Sebagai Sarana Literasi Digital

Data yang dikumpulkan dari pengguna aktif di seluruh dunia di TikTok memperkirakan akan mencapai hampir 83 juta pengguna pada tahun 2021, dengan sebagian besar pengguna berasal dari Indonesia. TikTok mengungguli Instagram dan Facebook. TikTok memang memiliki konten negatif. Salah satu contohnya adalah ketika TikTok diblokir selama satu minggu di Indonesia pada tahun 2018 oleh Kominfo karena ditemukan konten-konten negatif yang dianggap berbahaya dan dapat membahayakan anak-anak (Suhardiman and Muhammad kamaluddin 2022).

Penyebaran informasi negatif dan misinformasi sering terjadi di setiap platform media sosial. TikTok telah mengumumkan bahwa mereka akan memulai kampanye untuk mendukung literasi digital dan mencegah penyebaran berita atau laporan yang menyesatkan melalui aplikasinya. Kampanye dengan tagar *#FactCheckYourFeed* bertujuan untuk membantu penggunanya belajar bagaimana terlibat secara kritis dengan konten saat ini dan menghindari bahaya saat menggunakan aplikasi. Kampanye ini dilakukan dengan membuat konten dengan gaya khas TikTok melalui video clip yang dibuat oleh tokoh masyarakat dan influencer dari TikTok. Tujuannya adalah untuk memberikan pelajaran penting tentang cara menghindari informasi palsu di internet (Nurhasanah, Day, and ... 2023).

Literasi digital adalah konsep yang mencakup bidang dan keterampilan yang berkaitan dengan media. Ini adalah "akuisisi" kemampuan teknis untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sehingga individu memiliki keterampilan intelektual untuk menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Istilah ini juga mengacu pada literasi komputer dan media, yang merupakan keterampilan teknologi di tengah munculnya teknologi.

TikTok, sebuah platform media sosial baru, dianggap dapat membantu menambah ilmu pengetahuan, mengembangkan kepribadian manusia, melatih bakat untuk hal-hal positif, dan memberi mereka kesempatan untuk berkarya sesuai keahliannya. Chotijah Fanaqi pernah melakukan penelitian tentang

penggunaan TikTok. (2021), penelitian ini menemukan bahwa TikTok sangat disukai oleh anak-anak karena memenuhi kebutuhan mereka untuk memperoleh informasi dan pengetahuan melalui konten video yang unik, kreatif, dan inovatif.(Fanaqi et al. 2022)

@buiramira, seorang dosen di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran, sering membagikan konten akademik di TikTok. Selain menyediakan materi kuliah, kontennya sering memberikan saran kuliah. Akibat keakrabannya dengan Ibu Ira, orang ini sangat disukai oleh siswa karena dia sering memberikan perspektifnya sebagai seorang dosen. Pengalaman belajar yang ditawarkannya berbeda dari biasanya karena pembahasannya yang beragam dan menarik.

Selain itu, akun bernama @farhanzubedii menggunakan media sosial TikTok sebagai tempat untuk berbagi ilmu kesehatan dengan cara yang unik. di mana pemilik akun bernama Farhan adalah seorang dokter yang berbicara tentang hal-hal tentang kesehatan setiap hari. Akun tersebut memiliki lebih dari 600 ribu pengikut karena caranya yang menarik untuk menyampaikan informasi tentang dunia kesehatan melalui video(Rahmana et al. 2022).

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa TikTok berusaha mengatasi penyebaran informasi negatif dan misinformasi dengan meluncurkan kampanye literasi digital, termasuk tagar #FactCheckYourFeed, untuk membantu pengguna berinteraksi secara kritis dengan konten. Kampanye ini melibatkan tokoh masyarakat dan influencer untuk menyampaikan pelajaran tentang cara menghindari informasi palsu melalui video khas TikTok. Literasi digital mencakup keterampilan teknis untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta kemampuan intelektual untuk memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. TikTok dianggap mampu menambah pengetahuan, mengembangkan kepribadian, melatih bakat positif, dan memberi kesempatan berkarya sesuai keahlian pengguna

### **E. Tantangan Penggunaan TikTok**

TikTok memiliki banyak manfaat untuk remaja, termasuk:

1. Sebagai salah satu aplikasi yang dapat mendorong kreativitas seseorang selama proses pembuatan produk;
2. Aplikasi untuk mengekspresikan kreatifitas, khususnya dalam pembuatan video; dan
3. TikTok sendiri merupakan platform yang memungkinkan pengguna membuat video dengan efek unik dan menarik dengan mudah. TikTok juga menawarkan berbagai macam musik untuk latar video, sehingga pengguna dapat memilih antara berbagai jenis musik untuk dipasang di latar video mereka.

Namun, meskipun TikTok memiliki beberapa fitur positif, juga memiliki banyak efek negatif untuk remaja. Banyak artikel telah membahas efek negatifnya sampai kominfo memblokirnya di Indonesia. TikTok memiliki beberapa aspek negatif, salah satunya adalah:

1. Syndrome



Dimana seseorang kehilangan kontrol diri setiap kali mendengar lagu-lagu yang sedang viral di TikTok. Mereka bahkan bisa bergerak sendiri, seperti menari di alam halus tanpa musik.

## 2. Pelecehan Seksual

Banyak pelecehan seksual tersebar di aplikasi TikTok, termasuk orang yang memakai baju yang tidak pantas, melakukan gerakan yang tidak pantas, dengan bangga menceritakan aib mereka sendiri, dan suara yang tidak menyenangkan. Di sinilah gerakan yang tidak pantas merusak mata, pikiran, dan tubuh mereka yang bergegas ke fyp.

## 3. Tutorial Dalam Belajar

Aplikasi ini memiliki banyak video yang mengajarkan siswa untuk bermalasan. Misalnya, ada video yang memberi tahu kita bahwa aplikasi telegram dapat secara otomatis menyelesaikan tugas di kertas double polio dan bahwa kita tidak perlu menghafal tugas guru. Selain itu, ada video lain yang mengajarkan kita untuk menghindari menghafal tugas guru dengan mengatakan bahwa kita harus menempel kertas di sekitar kamera depan perangkat kita. Banyak video lainnya yang dapat membahayakan kesehatan mental siswa.

## 4. Kurangnya Pergaulan Terhadap Orang Sekitar Kalangan Remaja

Saat ini, remaja menggunakan perangkat hingga lupa waktu. Selain itu, mereka jarang keluar dari rumah atau dianggap sebagai pribadi yang tertutup karena terlibat dalam dunia maya. (Asadullah et al. 2018)

## Kesimpulan

Media pembelajaran PAI berbasis digital meliputi media grafis, audio, dan audio visual yang digunakan untuk memudahkan penyampaian materi pendidikan agama Islam (PAI) (Sadiman, Muthmainnah, Gagne dan Brigs, Mulyono dan Ismail.

TikTok meluncurkan kampanye *#FactCheckYourFeed* untuk meningkatkan literasi digital dan mencegah penyebaran informasi yang menyesatkan. Platform ini juga berkontribusi dalam pendidikan dan pengembangan kreativitas. Tantangan Penggunaan TikTok adanya Potensi pelecehan seksual, tutorial yang merusak mental siswa, dan kurangnya interaksi sosial di dunia nyata. Dampak positifnya yaitu Mendorong kreativitas, ekspresi diri, dan keterampilan editing video.

## Daftar Referensi

- Agustina Tanjung, Lidra, and Sri Kurnia Hastuti Sebayang. 2023. "All Fields of Science J-LAS Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Tiktok Development of Tiktok-Based PAI Learning Media." *AFoSJ-LAS* 3(4):129-40.
- Alawiyah. 2023. "Studi Literatur: Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Meningkatkan Niat." *Journal of Syntax Literate* 8(4):9-10.
- Asadullah, Ahmad, Isam Faik, and Atreyi Kankanhalli. 2018. "Digital Platforms: A Review and Future Directions." *Proceedings of the 22nd Pacific Asia Conference on Information Systems - Opportunities and Challenges for the Digitized Society: Are We Ready?, PACIS 2018* (September).



- Asdlori, Asdlori, and Muhamad Slamet Yahya. 2023. "Konsep Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Melalui Pendekatan Humanistik." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(3):1877-86. doi: 10.29303/jipp.v8i3.1646.
- Ayyash, Abdul Basith, Dedi Supriadi, and Syarifuddin. 2021. "Penggunaan Platform Digital Dalam Pembelajaran Di Perguruan Tinggi." (2017):22-25.
- Azhari, Sartika, and Irfan Ardiansah. 2022. "Efektivitas Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Platform Pemasaran Digital Produk Olahan Buah Frutivez (@hellofrutivez) The Effectiveness of Using TikTok Social Media as Digital Marketing Platform on Processed Fruit Product Frutivez (@hellofrutivez)." *Jurnal Manajemen Agribisnis* 10(2):508.
- Dera Sulastrri, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun. 2021. "Pemanfaatan Platform Digital Dalam Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11(02):219-29. doi: 10.21009/jpd.v11i02.15891.
- Fanaqi, Chotijah, R. Ismira Febrina, and Resty Mustika Pratiwi. 2022. "Pemanfaatan TikTok Sebagai Media Edukasi Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Komunikasi Universitas Garut* 8(2):910-24.
- Nurhasanah, A., S. C. P. Day, and ... 2023. "Media Sosial Tiktok Sebagai Media Penjualan Digital Secara Live Di Kalangan Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan." *JSSH (Jurnal Sains ...* 7(September 2023):69-77. doi: 10.30595/jssh.v7i2.16304.
- Prastika, Yola, and Hayatullah Kurniadi. 2023. "Platform Digital Sebagai Media Informasi Dan Promosi Sub Sektor Ekonomi Kreatif Keroncongantar." *Jrmdk* 5(2):131-44.
- Priatama, Ryan, Ilham Hilal Ramadhan, Az- Zuhaida, Awanis Akalili, and Febriansyah Kulau. 2021. "Analisis Teknik Digital Marketing Ada Aplikasi Tiktok Priatama, R., Ramadhan, I. H., Zuhaida, A., Akalili, A., & Kulau, F. (2021). Analisis Teknik Digital Marketing Pada Aplikasi Tiktok (Studi Kasus Akun Tiktok @jogjafoodhunterofficial). SOCIA: Jurnal Il." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 18(1):49-60.
- Rahmana, Putri Naning, Dhea Amalia Putri N, and Rian Damariswara. 2022. "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z." *Akademika* 11(02):401-10. doi: 10.34005/akademika.v11i02.1959.
- Ruslan Afendi, Achmad, Nurul Fauziyah, Muhammad Rohan Saputra, and Universitas Islam Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. 2023. "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Dalam Mata Pelajaran PAI Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital." *Borneo Journal of Islamic Education* 3(1):2023.
- Sri, Cindy, Hayati Ratih, and Hasanah Sudradjat. 2022. "Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Platform Digital Marketing Dalam Upaya Peningkatan Brand Awareness Butik Aishable." *SEIKO: Journal of Management & Business* 4(3):415-26. doi: 10.37531/sejaman.v4i3.2785.
- Suhardiman, Adam, and Muhammad kamaluddin Muhammad kamaluddin. 2022. "Literasi Digital Mahasiswa Pengguna Tiktok Di Universitas Muhammadiyah Cirebon." *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan* 1(1):42-53. doi: 10.47431/jkp.v1i1.171.



Wahiddin, Deden, and Muhamad Fikri Nurdiansyah. 2022. "Pemanfaatan Platform Digital Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)." *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP)* 12:1343-49.